

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

NURKHASANAH

NIM: 1A.08.1254

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun oleh :
NURKHASANA
NIM : 1A.08.1254

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng.

Semarang, 15 November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Winarsih, M.Si
NIDN. 06.13086204

Suhana, SS, MM
NIDN. 06.01107001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun oleh :
NURKHASANAH
NIM : 1A.08.1254

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal : 30 November 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Yohana Kus Suparwati, SE, M.Si
NIDN. 0611056902
2. Sri Imaningati, SE, MSi, Akt.
NIDN : 0611127001
3. Nur Anissa, SE, M.Si, Akt
NIDN. 0604037302

.....
.....
.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM
NIDN : 0607084501

ABSTRAK

ISR merupakan perpanjangan dari pelaporan sosial islam yang meliputi tidak hanya harapan masyarakat yang lebih luas berkaitan dengan peran perusahaan dalam ekonomi tetapi juga pada perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Perbankan Islam merupakan lembaga keuangan yang memiliki keunikan karakteristik dimana tidak sekedar memiliki tujuan ekonomi semata melainkan juga mengedepankan fungsi sosialnya di dalam masyarakat. Meskipun demikian, fungsi sosial tersebut masih belum tercerminkan secara nyata karena masih rendahnya tingkat pengungkapan ISR. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia yang terdaftar di BI pada tahun 2007-2011. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Nilai *adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0.343 atau sebesar 34.3%. Namun berdasarkan uji t, diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan ISR, sedangkan variabel profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Kata kunci : *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan

ABSTRACT

ISR is an extension of social reporting which includes not only the expectation of wider society related to the company's role in the economy, but also spiritual perspective (Haniffa, 2002). An Islamic bank is a unique institution because they do not only focus on economic matters but also on their social roles to their society. Nevertheless, the social function is still not reflected significantly due to the low level of ISR disclosure. The purpose of this research is to test the effect of firm size, profitability and ownership structure on the Islamic Social Reporting (ISR) disclosure of Islamic Bank in Indonesia. The research sample is Islamic Bank in Indonesia which is listed on BI in 2007-2011. The analysis method that used in this research is multiple linear regression. The result of the research shows that firm size, profitability and ownership structure simultaneously have significantly affect on ISR disclosure. The adjusted R Square in this study is 0,343 or 34.3%. However based on t test, obtained the result that the firm size variables significantly influence the ISR disclosure, while the profitability and ownership structure did not significantly influence the ISR disclosure.

Keywords : Islamic Social Reporting, firm size, profitability, ownership structure

STIE BPD Jember

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Nurkhasanah

NIM : 1A.08.1254

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA“

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 15 Desember 2012

ttd

Materai
Rp. 6000

Nurkhasanah

PERSEMBAHAN

*Teruntuk ibu dan ayah yang telah membesarkan
dan mendidik dengan penuh syukur*

*Untuk kakak dan adik yang selalu memberi
semangat dan motivasi*

*Untuk UKM COMES tercinta yang memberikan
inspirasi kebahagiaan dunia akhirat*

*Teman-teman “sepermainan” yang selalu dapat
menghilangkan rasa penat dan lelah.*

*Almamaterku tercinta STIE BANK BPD
JATENG*

MOTTO

Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan, oleh karenanya, ketika niatnya benar, maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk.
(Imam An Nawawi)

Lihatlah mereka yang lebih tidak beruntung dari pada dirimu, sehingga kau tidak mungkin tidak berpuas diri atas keberuntungan yang diberikan Allah kepadamu
(Nabi Muhammad SAW)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah : 6)

DO what you love! LOVE what you do!
Pilihlah apa yang kamu cintai untuk kamu lakukan. Tapi, kalau kamu tidak berkesempatan untuk berbuat demikian, cintailah apa yang kamu lakukan
(Young on Top_Billy Boen)

Belajarlah dari kesalahan orang lain. Anda tak dapat hidup cukup lama untuk melakukan semua kesalahan itu sendiri.
(Martin Vanbee)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada STIE BANK BPD JATENG.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunannya tidak lepas dari doa, bimbingan serta dukungan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak sehingga terciptalah karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD JATENG
2. Ibu Dra. Winarsih, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Bapak Suhana, SS, MM, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Mekani Vestari, SE, Akt selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dari awal sebagai mahasiswi baru sampai penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar STIE Bank BPD JATENG yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini

6. Seluruh staf perpustakaan STIE Bank BPD JATENG, atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kedua orang tua, yang telah banyak memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar. Kakak serta adik yang secara tidak langsung telah memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. **Sahabat sepermainan** ken, siti, suke, ifa, meta, putri, vero, hym, shely, ibnu, bud, andri, ika ndud, ika van yang selalu membuatku tertawa bahagia. **Para penunggu** ku Fika, yola, novi yang selalu menemaniku dalam menghadapi ujian. **Teman-teman seperjuangan bimbingan** ahmad, virgin, mas candra, mas defi, mas deddy. Senang berjuang bersama kalian.
9. UKM tercinta COMES STIE Bank BPD Jateng, “Terimakasih atas segala yang saya peroleh selama tiga tahun ini”. Serta adik2 pengurus, tetap berjuang ya “Struggle for Shariate”. Tak lupa para “superwomen” ken, siti, suke, ifa, ika van, rahma, janah yang selalu bahu membahu membangun COMES bersama tanpa kenal lelah.
10. Tidak lupa teman-teman akuntansi dan manajemen angkatan 2008 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang telah membantu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 6 Desember 2012

Penulis

Nurkhasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah	7
1.3. Perumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1. Manfaat Teoritis	8
1.5.2. Manfaat Praktis.....	9
1.6. Kerangka Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. <i>Shariah Entreprises Theory</i>	11
2.1.2. <i>Stakeholder Theory</i>	12
2.1.3. <i>Agency Theory</i>	14
2.1.4. Bank Syariah	15
2.1.5. <i>Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)</i>	17

2.1.6. Ukuran Perusahaan	22
2.1.7. Profitabilitas	22
2.1.8. Struktur Kepemilikan.....	25
2.2. Pengembangan Hipotesis.....	25
2.2.1. Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan ISR.....	25
2.2.2. Profitabilitas dan Pengungkapan ISR.....	26
2.2.3. Struktur Kepemilikan dan Pengungkapan ISR	27
2.3. Model Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep.....	30
3.1.1. Pengungkapan ISR.....	30
3.1.2. Ukuran Perusahaan.....	30
3.1.3. Profitabilitas	30
3.1.4. Struktur Kepemilikan	30
3.2. Definisi Operasional.....	31
3.2.1. Pengungkapan ISR.....	31
3.2.2. Ukuran Perusahaan.....	32
3.2.3. Profitabilitas	32
3.2.4. Struktur Kepemilikan	32
3.3. Populasi dan Sampel.....	33
3.3.1. Populasi	33
3.3.2. Sampel	33
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5. Metode Analisis Data	34
3.5.1. Uji Asumsi Klasik	34
3.5.1.1. Uji Normalitas	34
3.5.1.2. Uji Multikolinearitas.....	35
3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.5.2. Analisis Regresi	36
3.5.3. Uji Kebaikan Model.....	37
3.5.3.1. Koefisien Determinasi	37

3.5.3.2. Uji Signifikansi Simultan.....	37
3.5.4. Pengujian Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
4.3. Analisis dan Pembahasan	42
4.1.1. Pengujian Asumsi Klasik	42
4.1.1.1. Uji Normalitas	42
4.1.1.2. Uji Multikolinearitas.....	44
4.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.1.2. Analisis Regresi Berganda	46
4.1.3. Uji Kebaikan Model.....	47
4.1.3.1. Koefisien Determinasi	47
4.1.3.2. Uji Signifikansi Simultan.....	48
4.1.4. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	49
4.1.4.1. Ukuran perusahaan dan pengungkapan ISR	49
4.1.4.2. Profitabilitas dan Penungkapan ISR	50
4.1.4.3. Struktur Kepemilikan dan Pengungkapan ISR.....	51
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Keterbatasan.....	54
5.3. Saran	54
Daftar Pustaka	55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 :	Proses Pemilihan Objek Observasi.....	40
Tabel 4.2 :	Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.3 :	Uji Normalitas (<i>One Sample Kolmogrov Smirnov</i>).....	44
Tabel 4.4 :	Uji Multikolonieritas (<i>Tolerance</i> dan <i>VIF</i>).....	45
Tabel 4.5 :	Hasil Regresi Berganda.....	46
Tabel 4.6 :	Koefisien Determinasi	47
Tabel 4.7 :	Uji Signifikansi Simultan.....	48
Tabel 4.8 :	Uji Parameter Model Regresi.....	49

STIE BPD Jateng

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Kerangka Penelitian.....	10
Gambar 2.1	: Model Penelitian	29
Gambar 4.1	: Uji Normalitas (Grafik Histogram)	42
Gambar 4.2	: Uji Normalitas (<i>Normal Probabilty Plot</i>).....	43
Gambar 4.3	; Uji Heteroskeastisitas (Grafik <i>Scatterplot</i>).....	45

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Independen.....	59
Lampiran 2 : Data Variabel Dependen	61
Lampiran 3 : Data Penelitian.....	65
Lampiran 4 : Hasil Olah Data	66

STIE BPD Jateng

Filename: awa
Directory: C:\Users\putri\Documents
Template: C:\Users\putri\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: acer
Keywords:
Comments:
Creation Date: 11/13/2012 5:02:00 AM
Change Number: 32
Last Saved On: 12/9/2012 8:40:00 AM
Last Saved By: NEW_USER
Total Editing Time: 130 Minutes
Last Printed On: 12/10/2012 12:02:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 16
Number of Words: 1,871 (approx.)
Number of Characters: 10,667 (approx.)

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan konstan dari para *stakeholder* perusahaan, sehingga penting bagi manajemen untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* akan informasi perusahaan. Selain informasi keuangan, para *stakeholder* juga membutuhkan informasi sosial perusahaan guna bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk memberikan informasi sosial perusahaan dalam bentuk pelaporan sosial perusahaan. Hal ini sependapat dengan Othman et al. (2009) yang menyatakan bahwa manajemen perlu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi terkait dengan informasi sosial dan lingkungan sesuai permintaan para *stakeholder*. Hal ini mengindikasikan bahwa selain pelaporan keuangan, salah satu dimensi pelaporan perusahaan yang penting adalah pelaporan sosial perusahaan.

Maali et al. (2006) menyatakan bahwa pelaporan sosial adalah untuk menentukan dampak dari tindakan perusahaan pada kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya pelaporan sosial tersebut, para *stakeholder* dapat lebih meningkatkan kualitas keputusan mereka dengan mempertimbangkan tindakan-tindakan sosial yang dilakukan perusahaan tersebut kepada masyarakat. Haniffa (2002) berpendapat bahwa pelaporan sosial merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang mencerminkan harapan baru dan lebih luas dari masyarakat, berkaitan dengan peran komunitas bisnis dalam ekonomi.

Di Indonesia, terdapat dua peraturan mengenai pengungkapan informasi sosial ini, yaitu PSAK No. 1 dan UU No 40 Tahun 2007. Pada PSAK No 1 paragraf kesembilan belum secara tegas mengharuskan perusahaan untuk melaporkan informasi sosial perusahaan. Pelaporan informasi sosial diserahkan pada masing-masing perusahaan (Barus dan Maksun, 2011). Sedangkan pada UU

No. 40 tahun 2007, dinyatakan bahwa perusahaan yang wajib melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan adalah perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha tidak di bidang dan atau berkaitan dengan dengan sumber daya alam, tidak wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pengungkapan atas pelaksanaan tanggung jawab sosial maupun lingkungan masih bersifat sukarela yang akan menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas sosial dalam laporan tahunan (Barus dan Maksum, 2011).

Ekonomi Islam di Indonesia saat ini mulai berkembang. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan yang berlandaskan syariah. Dimulai dari perbankan syariah, asuransi syariah, hingga kini merambah pasar modal syariah. Dengan berkembangnya ekonomi Islam ini, *stakeholder* muslim mengharapkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial tertentu, setidaknya secara sukarela, untuk membantu memenuhi kebutuhan rohani mereka. Hal ini juga diungkapkan oleh Othman dan Thani (2010) yang menyatakan bahwa *stakeholder* muslim berharap perusahaan memasukkan tambahan informasi dalam laporan perusahaan untuk memungkinkan *stakeholder* melaksanakan prinsip kehati-hatian, baik dalam hal ekonomi maupun pandangan hukum Islam.

Berbeda dengan pelaporan sosial dalam perspektif barat yang mempunyai tujuan utama untuk mengejar keuntungan, pelaporan sosial dalam perspektif Islam mempunyai tujuan utama untuk mencapai keridhaan Allah. Muhammad (2011) menyatakan bahwa dalam perspektif Islam, pelaporan sosial merupakan suatu proses pengidentifikasian, penyediaan, dan upaya mengkomunikasikan informasi-informasi sosial dan aktivitas lain yang terkait dan sejalan dengan kebutuhan informasi bagi para *stakeholder* sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan umat Islam, dalam arti luas untuk meningkatkan transparansi pengelolaan bisnis dihadapan umat Islam dan untuk mencapai keridhaan Allah.

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan pelaporan sosial oleh perusahaan syariah, saat ini mulai diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Maali et al. (2006), ISR ini mempunyai tujuan utama 1) menunjukkan apakah organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, 2) menunjukkan bagaimana operasi organisasi telah memengaruhi kesejahteraan masyarakat Islam dan 3) untuk membantu muslim melakukan tugas agama mereka. ISR tentunya menjadi suatu hal yang penting bagi para *stakeholder* muslim. Haniffa (2002) menyarankan bahwa ISR dibutuhkan oleh komunitas muslim dengan tujuan menunjukkan akuntabilitas kepada Allah dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam kesesuaian dengan kebutuhan rohani dari para *stakeholder* muslim. Hal ini karena ISR bukan hanya membahas hubungan hubungan antara manusia dengan manusia namun juga membahas hubungan antara manusia dengan Tuhan serta manusia dengan alam.

Penelitian mengenai pengungkapan pelaporan sosial islam telah dilakukan oleh Maali et al (2006) yang mengembangkan seperangkat item pelaporan sosial yang tepat bagi bank syariah didasarkan pada tiga konsep dasar yang penting bagi hubungan sosial dalam Islam yaitu akuntabilitas, keadilan sosial, dan kepemilikan. Item-item tersebut kemudian dibandingkan dengan pengungkapan pelaporan sosial yang sebenarnya dilaporkan dalam laporan tahunan pada bank-bank syariah di seluruh dunia. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan sosial yang dilakukan oleh bank-bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan sosial bank-bank syariah masih jauh dari harapan para peneliti karena rata-rata pengungkapan sosial hanya sebesar 13,3%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Haniffa dan Hudaib (2007) yang melakukan penelitian selama tiga tahun dari laporan tahunan tujuh bank syariah di wilayah Teluk Arab. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan pengungkapan pelaporan sosial oleh bank-bank syariah dengan pengungkapan ideal berdasarkan kerangka etis bisnis Islam yang diukur dengan *Ethical Identity Index* (EII). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan

hanya satu dari tujuh bank syariah yang mempunyai tingkat pelaporan sosial diatas rata-rata.

Othman dan Thani (2010) meneliti pengungkapan ISR pada perusahaan syariah yang terdaftar di bursa Malaysia dengan menggunakan enam tema pengungkapan yaitu keuangan dan investasi, produk/jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat ISR pada laporan tahunan oleh perusahaan syariah yang *listing* di Bursa Malaysia. Penelitian ini dilakukan pada laporan tahunan dari 56 perusahaan syariah yang *listing*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat ISR pada perusahaan syariah di Malaysia juga masih rendah ditunjukkan dengan skor tertinggi yang diperoleh hanya 36.04 % pada tema sosial.

Di Indonesia, Fitria dan Hartanti (2010) melakukan penelitian dengan membandingkan pengungkapan informasi sosial antara tiga bank konvensional dengan tiga bank syariah dengan menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*) indeks dan ISR (*Islamic Social Reporting*) indeks. Berdasarkan checklist indeks ISR diperoleh hasil bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada tiga bank syariah masih terbatas atau hanya dapat memenuhi 50% dari skor maksimal jika semua item diungkapkan secara sempurna.

Sofyani et al. (2012) melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja sosial perbankan syariah antara Malaysia dan Indonesia dengan menggunakan model ISR indeks. Objek yang digunakan adalah tiga bank syariah Malaysia dan tiga bank syariah Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan (2009-2010) kinerja sosial bank syariah di Indonesia mencapai tingkat rata-rata selama dua tahun hanya 65,35%. Sedangkan tingkat kinerja bank syariah Malaysia mencapai angka yang tetap-tanpa kenaikan maupun penurunan dari tahun 2009 ke 2010 yakni 75,44%.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan syariah masih rendah. Rendahnya tingkat pengungkapan ISR pada penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi perusahaan mengungkapkan ISR. Penelitian mengenai faktor yang memengaruhi perusahaan mengungkapkan ISR masih sangat terbatas. Penelitian ini dilakukan oleh Farook dan Lanis (2003) yang meneliti faktor penentu pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah di 14 negara. Variabel yang digunakan adalah hak politik dan kebebasan sipil di suatu negara, ukuran populasi muslim, IG (*Islamic Governance*) dan struktur kepemilikan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil dari penelitian ini adalah populasi muslim dan IG score yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah.

Penelitian lain dilakukan oleh Othman et al. (2009) yang meneliti faktor penentu ISR pada perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Malaysia. Empat karakteristik perusahaan yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, komposisi dewan, dan jenis industri. Hasil dari penelitian ini adalah hanya jenis industri yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian mengenai faktor yang memengaruhi pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia belum dilakukan, sehingga penelitian ini bermaksud meneliti faktor-faktor yang mungkin memengaruhi luasnya pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia. Dalam mengkaji faktor-faktor yang mungkin memengaruhi praktik pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia, penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Othman et al. (2009). Pada penelitian Othman et al. (2009), populasi penelitian adalah perusahaan syariah yang *listing* di Bursa Malaysia dan menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, komposisi dewan dan tipe perusahaan.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada sisi populasi, penelitian ini menggunakan bank syariah di Indonesia sebagai populasi penelitian. Bank syariah dipilih sebagai populasi karena menurut Ahmad (2002) dalam Fitria dan Hartanti (2010) menyatakan bahwa bank syariah sebagai lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al Qur'an dan sunnah sehingga menjadikan

dasar bagi perusahaan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dan mengingat filosofi tersebut bersifat religius, maka diyakini bahwa hubungan yang ada akan lebih bersifat berkelanjutan. Selain itu, ISR merupakan pelaporan yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah.

Variabel penelitian ini tidak menggunakan variabel komposisi dewan dan tipe perusahaan. Komposisi dewan tidak digunakan karena pada penelitian terdahulu mengkategorikan komposisi dewan menjadi direksi muslim dan non muslim dengan melacaknya langsung pada nama dewan. Hal ini tidak mungkin dilakukan pada perusahaan di Indonesia karena nama seseorang di Indonesia kurang dapat menunjukkan agama orang tersebut. Selain itu, di Indonesia komposisi dewan komisaris umumnya dikategorikan menjadi komisaris independen dan non independen. Namun pada penelitian ini menggunakan pandangan islam sehingga komposisi dewan dengan pengkategorian tersebut juga tidak digunakan. Tipe perusahaan pada penelitian terdahulu dikategorikan menjadi manufaktur dan non manufaktur. Bank merupakan perusahaan non manufaktur sehingga tipe perusahaan juga tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menambahkan variabel struktur kepemilikan sebagai faktor penduga luasnya pengungkapan ISR yang dilakukan bank syariah. Struktur kepemilikan pada bank syariah mempunyai keunikan karena bukan hanya terdiri atas pemegang saham namun juga terdiri atas pemegang rekening investasi atau IAH (*Investment Account Holder*). IAH merupakan penyedia dana dengan akad *mudharabah* dimana pemegang rekening akan mendapatkan bagi hasil sesuai kesepakatan dengan manajemen bank. Manajemen bank sebagai agen tidak hanya bertindak hanya untuk kepentingan pemegang saham namun juga untuk pemegang rekening investasi sebagai *mudharib* (Farook dan Lanis, 2003). Oleh karena itu, pengungkapan ISR diduga dipengaruhi oleh keberadaan pemegang rekening investasi tersebut. Hal ini karena berdasarkan teori agensi, terjadi asimetri informasi antara pemegang rekening investasi dengan manajemen bank.

Walaupun pemegang rekening investasi tidak mempunyai hak suara, namun secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat pemantauan pemegang saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR.

Namun berdasarkan penelitian Farook dan Lanis (2003), diperoleh hasil bahwa struktur kepemilikan dengan membandingkan dana pemegang rekening investasi dengan pemegang saham tidak mempengaruhi pengungkapan sosial bank syariah. Dengan pertimbangan diatas, penelitian yang dilakukan Othman et al (2009) perlu dikaji ulang dengan penambahan variabel struktur kepemilikan sebagai prediktor dari pengungkapan ISR. Penelitian ini juga berupaya melakukan perbaikan model dengan memperpanjang periode pengamatan.

1.2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memberikan ruang lingkup masalah penelitian yang lebih jelas. Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah jenis bank syariah yang menjadi objek penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS).

Kedua jenis bank syariah lain, yaitu UUS dan BPRS, tidak dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini karena Unit Usaha Syariah (UUS) masih berada dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan, sehingga kebijakan pelaporan sosial masih berada di bank umum konvensional. Sedangkan data Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada direktorat Perbankan Indonesia tidak ditemukan.

1.3. Perumusan Masalah

Perumusan masalah bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara terperinci dan sistematis, disamping itu juga dapat memberikan gambaran tentang penelitian. berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ?
- c. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap luasnya pengungkapan ISR
- b. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap luasnya pengungkapan ISR
- c. Menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap luasnya pengungkapan ISR

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana pengetahuan mengenai auditing serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang dan mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk menambah wacana dalam ilmu dan pengetahuan terutama tentang faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pengungkapan ISR.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijakan pengungkapan pelaporan ISR guna menunjang kelangsungan hidup bank syariah.

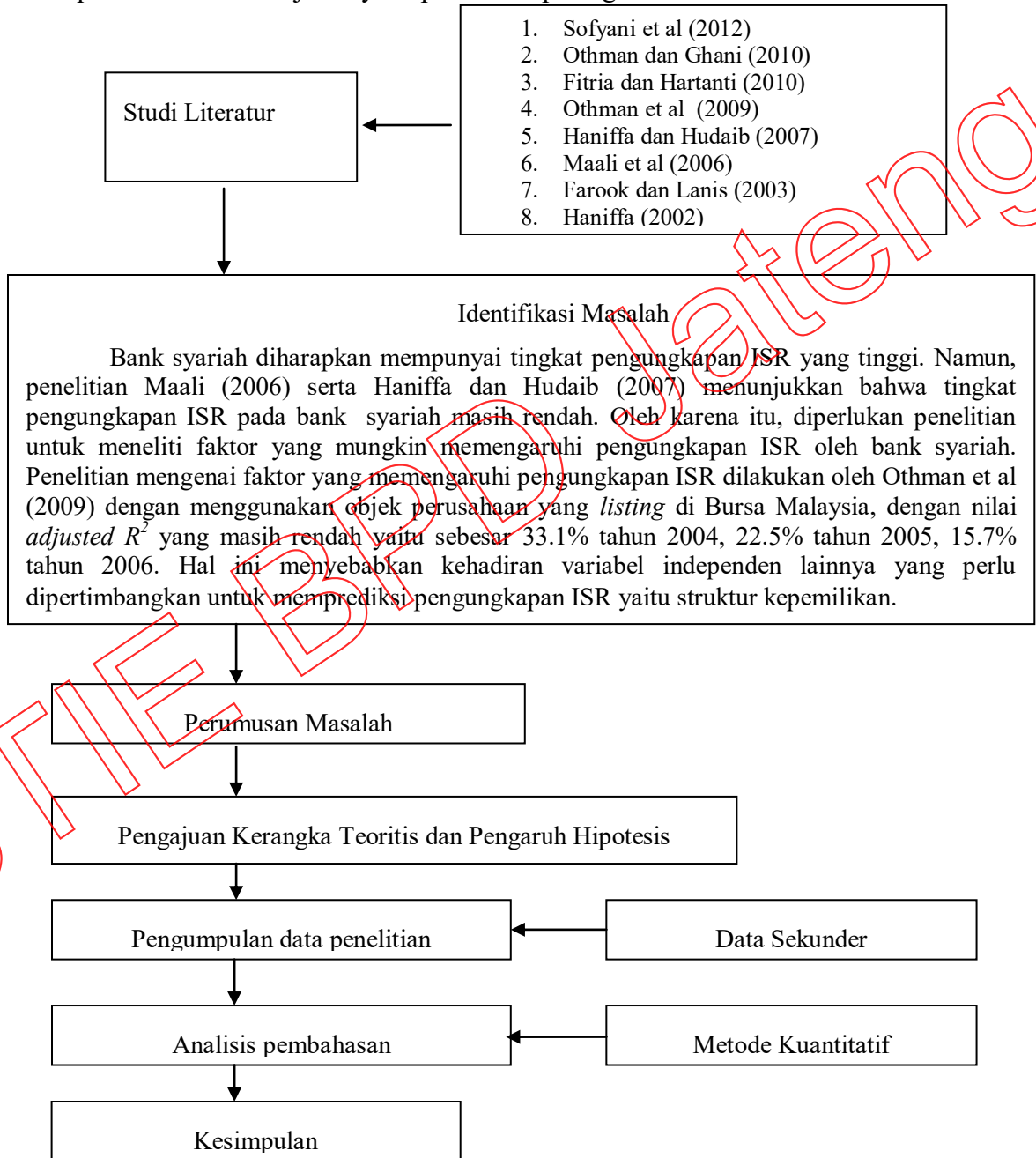
c. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana penambah informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengungkapan ISR dan juga dapat dijadikan suatu wacana bagi mahasiswa yang tertarik untuk riset pengungkapan ISR.

STIE BPD Jateng

1.6. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini berisi bagan yang menjelaskan proses atau alur penelitian yang dilakukan, dimulai dari studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Shariah Entreprises Theory*

Meutia et al. (2010) menyatakan bahwa teori yang paling tepat mendasari perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *shariah enterprises theory*. Hal ini karena dalam *shariah enterprises theory*, Allah merupakan sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholder* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan amanah tersebut dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

Shariah enterprises theory merupakan *enterprises theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. Meutia et al. (2010) menyatakan bahwa *enterprises theory* merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholder* yang lebih luas.

Menurut *shariah enterprises theory*, *stakeholder* terbagi menjadi tiga yaitu 1) Tuhan, 2) manusia dan 3) alam. Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi maka, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran keTuhanan” para penggunaannya tetap terjamin (Triyuwono, 2007).

Stakeholder kedua adalah manusia yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *direct stakeholder* dan *indirect stakeholder*. Triyuwono (2007) menjelaskan bahwa *direct stakeholder* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik kontribusi keuangan maupun non keuangan. Mereka memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan karena

berkontribusi kepada perusahaan. Sementara *indirect stakeholder* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan, namun secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Alam merupakan *stakeholder* ketiga dalam *shariah enterprise theory*. Menurut Triyuwono (2007), alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Wujud kesejahteraan yang dikehendaki oleh alam berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

2.1.2 *Stakeholder Theory*

Dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukan hanya sebuah entitas yang melakukan operasi hanya untuk kepentingan sendiri, namun juga harus mampu untuk memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dukungan konstan dari para *stakeholder* sangat memengaruhi keberlanjutan suatu perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk memengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Sembiring (2005) menyatakan bahwa salah satu kebutuhan para *stakeholder* adalah pelaporan informasi sosial perusahaan. Pelaporan sosial perusahaan ini dibutuhkan para *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan para *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Hal ini mendasari perusahaan untuk mengungkapkan pelaporan sosial untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan para *stakeholder*, sehingga keberlangsungan perusahaan dapat tetap terjaga dengan dukungan konstan para *stakeholder*.

Nurhayati dan Wasilah (2011) menerangkan bahwa *stakeholder* perusahaan syariah meliputi sebelas pihak dan membutuhkan laporan perusahaan, yaitu:

- a. Investor sekarang dan investor potensial, hal ini karena mereka harus memutuskan apakah akan membeli atau menjual investasi atau penerimaan dividen.
- b. Pemilik dana *qardh*, untuk mengetahui apakah dana *qardh* dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- c. Pemilik dana *syirkah temporer*, untuk pengambilan keputusan pada investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang bersaing dan aman.
- d. Pemilik dana titipan, untuk memastikan bahwa titipan dana dapat diambil setiap saat.
- e. Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan *waqaf*, membutuhkan informasi tentang sumber dan penyaluran dana tersebut.
- f. Pegawai syariah, untuk menilai kepatuhan pengelolaan lembaga syariah terhadap prinsip syariah.
- g. Karyawan, untuk memperoleh informasi tentang stabilitas dan probabilitas entitas syariah.
- h. Pemasok dan mitra usaha lainnya, untuk memperoleh informasi tentang kemampuan entitas membayar hutang pada saat jatuh tempo.
- i. Pelanggan, untuk memperoleh informasi tentang kelangsungan hidup entitas syariah.
- j. Pemerintah serta lembaga-lembaga, untuk memperoleh informasi tentang aktivitas entitas syariah, perpajakan serta kepentingan nasional lainnya.
- k. Masyarakat, untuk memperoleh informasi tentang kontribusi entitas terhadap masyarakat dan entitas.

2.1.3 *Agency Theory*

Teori keagenan atau *agency theory*, merupakan konsep yang menjelaskan hubungan konstaktual antara prinsipil dan agen. Pihak prinsipil adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipil dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Sinkey, 1992 dalam Prajitno, 2009). Sedangkan Jensen dan Meckling (1976) dalam Khasanah (2010) menyatakan bahwa teori agensi menjelaskan adanya hubungan konstruktual anatar dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut prinsipil yang menyewa pihak lain, disebut agen, untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang.

Teori agensi mengasumsikan bahwa CEO (agen) memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipil. Hal ini dikarenakan prinsipil tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus dan berkala. Karena prinsipil tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, maka prinsipil tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Situasi inilah yang disebut asimetri informasi. Konflik inilah yang kemudian dapat memicu biaya agensi. Jensen dan Meckling (1976) dalam Indriani (2010) mendefinisikan biaya agensi dalam tiga jenis:

- a. Biaya monitoring (*monitoring cost*), pengeluaran biaya yang dirancang untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.
- b. Biaya bonding (*bonding cost*), untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipil, atau untuk meyakinkan bahwa prinsipil akan memberikan kompensasi jika agen benar-benar melakukan tindakan yang tepat.
- c. Kerugian residual (*residual cost*), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh prinsipil sebagai akibat dari perbedaan kepentingan.

2.1.4 Bank Syariah

Menurut ensiklopedi Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Sumitro, 2004). Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah bank syariah. Secara akademik, istilah syariah dan Islam memang mempunyai pengertian yang berbeda, namun secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama. Berdasarkan pengertian diatas, Bank Islam berarti bank yang tata cara bermuamalat secara Islam, yaitu mengacu pada ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan secara pribadi maupun antara perseorangan dengan masyarakat (Sumitro, 2004).

Soemitra (2009;61-62) menerangkan bahwa di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, membagi bank syariah menurut jenisnya yang terdiri atas :

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan LC, dan sebagainya.

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk cabang pembantu syariah dan atau unit syariah. UUS berada satu tingkat

dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa ataupun bank non devisa.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS adalah perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

Soemitra (2009:67) selanjutnya menerangkan bahwa bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah yaitu:

- a. Penghapusan riba.
- b. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasi sasaran sosio-ekonomi Islam.
- c. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- d. Bank syariah bersifat akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industri.
- e. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
- f. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument bank sentral berbasis syariah.

Hal ini menjadikan struktur dan pengawasan bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Pada bank syariah, pengawasannya meliputi dua hal yaitu 1) pengawasan dari aspek keuangan dan kepatuhan secara umum dan 2) prinsip

kehati-hatian bank. Sedangkan struktur kepengurusan bank syariah terdiri atas Dewan Komisaris dan Direksi serta wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi kegiatan bank agar operasi yang dilakukan berjalan sesuai prinsip-prinsip syariah.

2.1.5 Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengungkapan adalah membuat sesuatu dikenal atau untuk mengungkapkan sesuatu (Haniffa, 2002). Mengenai pengungkapan, Meutia et al. (2010) menerangkan bahwa dalam pengungkapan pelaporan sosial, *Shariah Entreprises Theory* mengajukan beberapa konsep terutama pada perbankan syariah. Konsep-konsep tersebut adalah :

- a. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap Tuhan dan karenanya ditujukan untuk mendapatkan *ridho* (*legitimasi*) dari Tuhan sebagai tujuan utama.
- b. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memiliki tujuan sebagai sarana pemberian informasi kepada seluruh *stakeholder* (*direct, in-direct, dan alam*) mengenai seberapa jauh institusi tersebut telah memenuhi kewajiban terhadap seluruh *stakeholder*.
- c. Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah wajib (*mandatory*), dipandang dari fungsi bank syariah sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan tujuan syariah.
- d. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memuat dimensi material maupun spriritual berkaitan dengan kepentingan para *stakeholder*.
- e. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus berisikan tidak hanya informasi yang bersifat kualitatif, tetapi juga informasi yang bersifat kuantitatif.

Menurut Meutia et al. (2010), terkait tema dan item yang diungkapkan dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan, perbankan syariah memiliki beberapa karakteristik-karakteristik berikut :

- a. Menunjukkan upaya memenuhi akuntabilitas vertikal terhadap Tuhan dan akuntabilitas horizontal terhadap *direct stakeholder*, *in-direct stakeholder*, dan alam.
- b. Menunjukkan upaya memenuhi kebutuhan material dan spiritual seluruh *stakeholder*, sebagai bagian dari upaya untuk memenuhi konsep keseimbangan.
- c. Mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif sebagai upaya untuk memberikan informasi yang lengkap dan menyeluruh.

Dalam perspektif Islam, pengungkapan terdiri dari dua persyaratan umum yaitu pengungkapan penuh dan akuntabilitas sosial (Haniffa, 2002). Konsep akuntabilitas adalah terkait dengan prinsip pengungkapan penuh yang bertujuan untuk melayani kepentingan umum. Dalam konteks Islam, umat (publik) memiliki hak untuk mengetahui efek operasional dari suatu organisasi pada kesejahteraan dan disarankan dalam persyaratan syariah apakah tujuan yang ditetapkan telah dicapai (Baydoun dan Willet, 1997) dalam Othman et al. (2009). Dalam konteks Islam, pengungkapan penuh ini salah satunya dapat diperoleh dari *Islamic Social Reporting* (ISR).

ISR merupakan perpanjangan dari pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan masyarakat yang lebih luas berkaitan dengan peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga pada perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Dalam ISR, penekanan pada keadilan sosial tidak hanya melaporkan pada lingkungan, kepentingan minoritas, dan karyawan namun juga menyangkut masalah yang berkaitan dengan minat dan praktek perdagangan yang tidak adil (Sulaiman, 2005) dalam Othman et al (2009). Menurut Haniffa (2002), tujuan ISR meliputi tiga hal yaitu :

- a. Untuk menampilkan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- b. Untuk menunjukkan bagaimana operasi bisnis telah memengaruhi kesejahteraan dari masyarakat Islam.
- c. Untuk membantu umat muslim melakukan tugas keagamaan mereka.

ISR berisi kompilasi item-item standar pelaporan sosial yang ditetapkan oleh AAOFI (*Accounting and Auditing for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item ISR (Soraya dan Fitria, 2010). Haniffa (2002) mengajukan sebuah konsep ISR dengan lima tema pengungkapan yaitu 1) keuangan dan investasi, 2) produk, 3) masyarakat 4) karyawan, dan 5) lingkungan. Selanjutnya Othman et al. (2009) menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tata kelola perusahaan. Walaupun tema-tema tersebut hampir sama dengan konvensional, namun item-item yang ditekankan untuk dilaporkan berbeda. Item-item yang terdapat pada ISR bertujuan untuk melayani prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Berdasarkan Hanifa (2002), ruang lingkup pengungkapan ISR terbatas pada lima tema yaitu :

a. Keuangan dan investasi.

Informasi penting yang perlu diungkapkan adalah apakah sumber pembiayaan dan investasi perusahaan adalah bebas bunga dan spekulasi. Informasi tersebut dianggap penting bagi *stakeholder* muslim karena menyentuh pada konsep etis dari halal dan haram serta kewajiban zakat.

b. Produk atau jasa.

Semua *produk* atau jasa yang masuk dalam kategori haram harus diidentifikasi bersama-sama dengan persentase kontribusi laba dari kegiatan tersebut.

c. Komunitas karyawan.

Informasi mengenai upah, sifat pekerjaan, pendidikan, dan dukungan pelatihan kepada *karyawan* serta kesempatan yang sama merupakan hal yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

d. Masyarakat.

Jumlah dan penerima manfaat dari amal serta bentuk-bentuk kontribusi terhadap masyarakat seperti keterampilan, waktu dan upaya harus diungkapkan perusahaan.

e. Lingkungan.

Informasi terkait dengan penggunaan sumber daya dan program yang dilakukan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan perusahaan.

Maali et al (2006) menyusun *benchmark* pengungkapan sosial oleh bank syariah yang terdiri atas :

a. Pengungkapan opini Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Melalui DPS, *stakeholder* muslim mendapatkan kepastian apakah bank syariah telah memenuhi prinsip-prinsip islami atau tidak.

b. Transaksi yang melanggar hukum

Informasi tentang transaksi yang melanggar hukum ini perlu diungkapkan untuk menilai luas dan materialitas pelanggaran tersebut. Informasi-informasi tersebut antara lain adalah a) sifat dari transaksi, b) alasan-alasan untuk melakukan transaksi tersebut, c) pendapat DPS tentang perlunya melakukan aktivitas tersebut, d) jumlah pendapatan (beban) diterima (dibayar) dalam transaksi tersebut dan e) bagaimana bank membuang atau berniat membuang pendapatan tersebut.

c. Zakat

Bank syariah perlu memberikan pernyataan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana zakat, saldo dana zakat yang belum didistribusikan dan alasan keterlambatan distribusi.

d. *Qard Hasan*

Bank yang membuat pinjaman *qard hasan* harus mengungkapkan jumlah dana yang disalurkan dan tujuan pinjaman tersebut. Selain itu, bank juga perlu mengungkapkan sumber dana, kebijakan dalam penyediaan pinjaman, dan masalah peminjam yang tidak mampu membayar pinjaman.

e. Amal dan kegiatan sosial

Stakeholder perlu mengetahui kontribusi bank terhadap kesejahteraan masyarakat dengan membantu orang miskin dan yang membutuhkan serta apakah bank memenuhi harapan masyarakat mengenai masalah ini. Sehingga perlu bagi bank untuk mengungkapkan a) sifat amal dan kegiatan

sosial yang dibiayai oleh bank, b) jumlah yang dibelanjakan untuk amal ini dan kegiatan sosial, dan c) sumber dana yang digunakan untuk amal.

f. Karyawan

Stakeholder perlu mengetahui jika bank berbuat adil kepada karyawannya. Oleh karena itu, bank perlu mengungkapkan kebijakan dalam pembayaran upah dan bonus, pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, kesempatan yang sama dan lingkungan kerja.

g. Pengembalian terlambat dan klien pailit

Informasi ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana kesepakatan bank dengan klien bankrut dan apakah transaksi mereka dalam cara etis, konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Informasi yang perlu diungkapkan adalah a) kebijakan bank dalam berurusan dengan klien bankrut, b) jumlah dibebankan sebagai denda keterlambatan, c) pendapat DPS mengenai apakah hukuman diperbolehkan dan d) bagaimana bank berurusan dengan hukuman tersebut (alokasi untuk amal atau pendapatan).

h. Lingkungan

Bank syariah diharapkan tidak membiayai kegiatan yang merugikan lingkungan karena proyek tersebut akan merugikan masyarakat. Untuk itu, bank syariah dapat memberikan sumbangan untuk membantu melestarikan lingkungan. Oleh karena itu, bank syariah diharapkan melaporkan sifat dan jumlah setiap sumbangan, aktivitas yang dilakukan bank untuk melindungi lingkungan, dan mengungkapkan apakah bank membiayai proyek-proyek yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

i. Aspek keterlibatan masyarakat lain

Bank syariah diharapkan mengungkapkan peran mereka dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan mengatasi masalah-masalah sosial (seperti perumahan dan melek huruf) dari masyarakat sekitar dimana bank beroperasi.

Ketiadaan standar ISR menjadikan pelaporan ISR menjadi tidak seragam dan standar. Standar yang dikeluarkan oleh AAOFI (Accounting and Auditing for Islamic Financial Institution) tidak dapat menjadikan sebagai suatu standar

pengungkapan ISR karena tidak menyebutkan keseluruhan item-item terkait ISR yang harus diungkapkan suatu perusahaan (Fitria dan Hartanti, 2010). Hal ini menjadikan pengungkapan ISR menjadi rendah karena tidak adanya standar baku dalam pengungkapan ISR.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan yang dibuat perusahaan. Menurut Suwito dan Herawati (2005) ukuran perusahaan merupakan nilai dari sebuah perusahaan yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Secara umum, ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Penggolongan ukuran perusahaan dalam perbankan didasarkan atas besarnya ekuitas dan aset bank. Mulyaningsih dan Daly (2011) menggolongkan ukuran perusahaan dalam bidang perbankan berdasarkan ekuitas. Penggolongan ukuran bank berdasarkan ekuitas adalah sebagai berikut: 1) Bank-bank besar adalah mereka dengan ekuitas lebih dari 10 triliun rupiah, 2) Bank menengah bekerja dengan modal dari 1 sampai 10 triliun rupiah, 3) bank-bank kecil adalah yang ekuitasnya kurang dari 1 triliun rupiah.

Ukuran bank di Indonesia juga dapat dikategorikan berdasarkan aset yang dimiliki bank tersebut. Menurut majalah Investor edisi Juni 2003, pengkategorian ukuran bank tersebut adalah sebagai berikut: 1) Bank kecil dengan jumlah aset kurang dari 10 triliun rupiah, 2) Bank menengah dengan jumlah aset antara 10 hingga 50 triliun rupiah dan 3) Bank besar dengan jumlah aset lebih dari 50 triliun rupiah (Tjondro, 2003).

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase (Djati dan Drajad, 2010), sedangkan untuk

mengukur profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan (Faisol, 2007). Rasio profitabilitas ini antara lain terdiri atas:

a. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank ada perbedaan sedikit antara ROA berdasarkan teoritis dengan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Faisol, 2007). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan posisi bank dari segi penggunaan aset juga semakin baik (Sahara dan Hidayah, 2008). Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 0,5%-1,25% (Permatasari, 2012).

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank tersebut. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham (Faisol, 2007). Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sahara dan Hidayah, 2008). Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah 5%-12,5% (Permatasari, 2012).

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio NPM mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai resiko seperti resiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), serta Kurs Valas (jika kredit diberikan dalam bentuk valas) (Faisol (2007). Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank tersebut (Permatasari, 2012).

2.1.8 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan komposisi modal antara hutang dan ekuitas termasuk juga proporsi kepemilikan saham (Haryono, 2005). Sedangkan pada perbankan syariah memiliki struktur yang berbeda. Secara agregat, portofolio investasi pada bank syariah dibiayai oleh dana pemegang rekening investasi mudharabah (IAH), pemegang saham dan sumber dana yang tersedia untuk bank (Archer et al, 1998 dalam Farook dan Lanis, 2005). Manajemen bank sebagai bank bukan hanya bertindak untuk kepentingan pemegang saham, namun juga untuk kepentingan pemegang rekening investasi.

Hubungan antara IAH dan pemegang saham merupakan hubungan ketergantungan, dimana IAH bergantung pada pemegang saham untuk pemantauan sedangkan pemegang saham bergantung kepada IAH sebagai sumber keuntungan melalui bagi hasil (Archer et al, 1998 dalam Farook dan Lanis 2005).

Karim (1990) dalam Farook dan Lanis (2003) mengklasifikasikan tiga jenis utama pemegang saham bank-bank syariah, yaitu 1) manajemen, 2) investor Islam dan 3) investor ekonomi. Investor Islam berinvestasi di bank syariah mempunyai tujuan utama untuk alasan agama selain alasan ekonomi. Sedangkan investor ekonomi murni melakukan investasi untuk alasan ekonomi.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan ISR

Menurut Suwito dan Herawati (2005), ukuran perusahaan merupakan nilai dari sebuah perusahaan yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dalam perbankan dapat dikategorikan berdasarkan ekuitas maupun aset yang dimiliki bank. Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset.

Perusahaan besar memiliki total aset yang besar dimana aset tersebut dibiayai dari dana yang berasal dari pemilik dana sebagai prinsipil yang pada

perbankan terdiri atas pemegang saham, lembaga keuangan lain maupun pihak ketiga (masyarakat). Semakin banyak pemilik dana perusahaan maka menyebabkan biaya keagenan yang timbul semakin besar. Perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang besar akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Sudana dan Arlindania W., 2011). Hal ini karena berdasarkan teori keagenan, prinsipil tidak dapat mengamati kegiatan agen secara terus menerus, sehingga mereka tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen dan tidak pernah merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan dan terjadi asimetri informasi. Guna mengurangi asimetri informasi tersebut, maka prinsipil melakukan kontrol terhadap agen untuk melihat kinerja agen dan akan timbul biaya keagenan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bank syariah (agen) yang besar menunjukkan bahwa aset yang dimiliki besar. Aset tersebut sebagian besar dibiayai dari dana yang diperoleh dari pemilik dana muslim (prinsipil). Pada perbankan, prinsipil bukan hanya terbatas kepada pemegang saham namun juga pemilik dana diluar bank itu sendiri yaitu lembaga keuangan lain dan pihak ketiga (masyarakat). Pemilik dana muslim tersebut tentunya mengharapkan bank syariah menggunakan dana mereka untuk kegiatan yang sesuai prinsip Islam (Othman dan Tham, 2010), sehingga biaya keagenan yang timbul akan semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, bank syariah akan mengungkapkan ISR (*Islamic Social Reporting*) yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan rohani para pemilik dana muslim tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang menggambarkan hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan ISR adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

2.2.2 Profitabilitas dan Pengungkapan ISR

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase (Djati dan Drajad, 2010). Rasio profitabilitas pada

bank adalah ROA, ROE dan NPM. Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah ROA. ROA menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dari aset yang dimiliki.

Bank syariah dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa laba yang diperoleh juga besar. Semakin besar laba yang diperoleh maka tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar. Hal ini karena berdasarkan *shariah enterprises theory*, terdapat *indirect stakeholder* yang mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan, walaupun pihak tersebut tidak berkontribusi modal namun secara tidak langsung mereka berkontribusi terhadap laba perusahaan (Triyuwono, 2007). Oleh karena itu, bank syariah dengan profitabilitas tinggi mempunyai pertanggungjawaban yang besar pula terhadap masyarakat sebagai *indirect stakeholder*.

Berdasarkan ajaran Islam, harta atau aset merupakan kepemilikan Allah dan manusia hanya sebagai pengelola harta tersebut. Selain itu, terdapat perintah untuk membayar zakat atas pendapatan yang diperoleh dari harta yang dimiliki. Zakat ini akan disalurkan untuk kegiatan-kegiatan sosial bagi masyarakat dan lingkungan. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bank syariah yang memiliki tingkat ROA yang tinggi akan mempunyai kewajiban sosial yang lebih besar, sehingga akan melakukan kegiatan sosial yang lebih banyak dan pada akhirnya pengungkapan ISR yang dilakukan lebih luas.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang menggambarkan hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan ISR adalah sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

2.2.3 Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan ISR

Struktur kepemilikan adalah komposisi modal antara hutang dan ekuitas termasuk juga proporsi kepemilikan saham (Haryono, 2005). Pada perbankan syariah, struktur kepemilikan terdiri atas pemegang rekening investasi dan

pemegang saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah keagenan pada perbankan syariah lebih kompleks karena terdapat pemegang rekening investasi yang merupakan investor muslim.

Investor muslim lebih cenderung untuk menginvestasikan dana mereka sebagai pemegang rekening investasi (IAH) bukan sebagai pemegang saham karena lebih tertarik pada layanan yang diberikan oleh bank syariah. Selain itu, rekening investasi lebih mudah diakses daripada saham bank syariah (Farook dan Lanis, 2003). Walaupun IAH tidak memiliki hak suara formal, namun mereka tetap mempengaruhi tingkat pemantauan manajemen melalui pemegang saham. Hal ini terjadi karena keuntungan dari pemegang saham akan ditentukan dari keuntungan yang diperoleh melalui pengelolaan dana IAH.

Apabila pemegang rekening investasi tertarik dengan hukum dan prinsip-prinsip Islam, maka pemegang rekening tersebut secara tidak langsung akan menentukan sejauh mana bank syariah sesuai dengan hukum dan prinsip Islam dan akibatnya mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR yang disajikan bank syariah. Semakin besar tingkat pengawasan oleh investor Islam, maka semakin besar tingkat kepatuhan bank syariah terhadap hukum dan prinsip Islam. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar proporsi dana IAH dibanding pemegang saham maka pengungkapan ISR yang disajikan akan semakin luas.

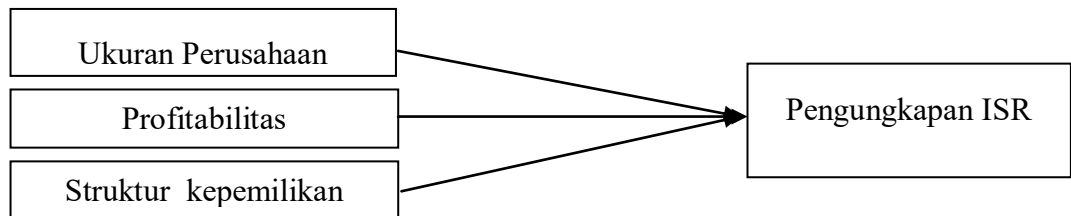
Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang menggambarkan hubungan antara struktur kepemilikan dan pengungkapan ISR adalah sebagai berikut :

H3 : struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

2.3 Model Penelitian

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel dan hipotesis yang diajukan, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas maka peneliti akan menyajikan model penelitian untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan adalah ukuran

perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan. Penelitian ini dapat digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

STIE BPD Jateng

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep

Definisi konsep dibuat untuk menyamakan pengertian antara pembaca dengan penulis dalam mendefinisikan variabel yang ada. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan ISR, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan. Adapun definisi konsep dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.1.1. Pengungkapan ISR

Ukuran perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah item-item ISR yang dikembangkan oleh Sofyani et al. (2012) sebanyak 37 item.

3.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai dari sebuah perusahaan yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat beberapa tolok ukur dalam mengukur ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan pada perbankan dapat diproksikan dari aset dan ekuitas.

3.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase (Djati dan Drajad, 2010). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Untuk mengukur profitabilitas ini dapat digunakan rasio profitabilitas antara lain ROA, ROE, dan NPM.

3.1.4. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan komposisi modal antara hutang dan ekuitas termasuk juga proporsi kepemilikan saham (Haryono, 2005). Pada

perbankan syariah struktur kepemilikan terdiri atas pemegang rekening investasi *mudharabah / syirkah* dan pemegang saham.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Ghozali, 2009).

3.2.1. Pengungkapan ISR

Pengukuran pengungkapan ISR dalam penelitian ini mengacu pada Gray et. al., 1995; Harahap, 2003; Nik Ahmad et. al., 2003; Ousama and Fatima, 2006; Thompson and Zakaria, 2004 dalam Othman dan Thani (2010) yang menggunakan analisis isi untuk mengukur pengungkapan pelaporan sosial Islam. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks (Martono, 2010). Tingkat ISR diukur dengan jumlah kejadian pada item informasi yang diungkapkan perusahaan.

Indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- Setiap item diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan
- Luas pengungkapan relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh perusahaan tersebut. Skor maksimal adalah 37. Indeks dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah skor yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

3.2.2. Ukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada Mohamed Zain, 1999; Ho and Matthews, 2002; Romlah et al., 2003; Mohd Shatari et al., 2004; Ousama and Fatima, 2006 dalam Othman et al (2009) yang menggunakan total aset sebagai proksi ukuran perusahaan. Nilai total aset relatif besar dibandingkan variabel lain dalam penelitian ini sehingga total aset akan ditransformasikan dalam logaritma (Hasibuan, 2001).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{ Total Aset}$$

3.2.3. Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini mengacu pada Devina et al, (2004) dalam Kartika (2010) yang menggunakan ROA sebagai pengukur profitabilitas. ROA merupakan perbandingan laba bersih sebelum pajak dengan aset untuk mengukur tingkat pengembalian total investasi. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini dipilih karena dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Faisol, 2007). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang besar dalam menghasilkan laba dari sumber daya (*asset*) yang dimiliki. Di Indonesia, Bank Indonesia menetapkan angka ROA antara 0,5%-1,25% agar sebuah bank dapat dikatakan sehat (Permatasari, 2012).

3.2.4. Struktur Kepemilikan

Pengukuran struktur kepemilikan pada penelitian ini mengacu pada Farook dan Lanis (2003) yang menggunakan proporsi dana pemegang rekening

investasi atau dana *syirkah* temporer dibandingkan dengan modal saham. Rumus untuk menghitung adalah sebagai berikut :

$$IAH = \frac{\text{Total Dana Syirkah temporer}}{\text{Total Modal Saham}} \times 100\%$$

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) periode 2007-2011 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau *sampling* pertimbangan, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2007-2011
- b. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan tahunan
- c. Bank umum syariah yang memiliki profitabilitas positif.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

yang merupakan data laporan tahunan bank syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh bank syariah pada website masing-masing bank.

3.5. Metode Analisis Data

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis kuantitatif, yaitu analisis berdasarkan perhitungan berupa angka. Metode analisis data kuantitatif dengan cara menyimpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pembuatan keputusan (Ghozali, 2009). Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Di dalam model regresi, bukan hanya variabel independen saja yang memengaruhi variabel dependen, melainkan masih ada faktor lain yang dapat menyebabkan kesalahan dalam observasi, yaitu yang disebut kesalahan pengganggu (ϵ) atau *disturbance's error* (Supranto, 2001) dalam Cahya (2010). Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE).

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu agar model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoretis menghasilkan nilai parametrik yang sah (Cahya, 2010). Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi *residual* normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau

tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik *histogram* dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).

Dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi *residual* yang mendekati normal. Dalam analisis grafik, *normal probability plot*, dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik *histogram*nya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik *histogram* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk menyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi *residual* dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dari atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2. Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan ISR sebagai variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan ISR

β_0 : Konstanta

β_1-3 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Ukuran Perusahaan

- X_2 : Profitabilitas
- X_3 : Struktur Kepemilikan
- ε : Tingkat kesalahan atau gangguan

3.5.3. Uji Kebaikan Model

Menurut Ghozali (2009), uji kebaikan model bertujuan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik uji kebaikan model dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

3.5.3.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.5.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009).

Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*) yaitu seberapa baik data sampel suatu penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Jika model regresi cukup *fit* berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t atau uji parsial. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : tidak semua β berharga nol artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila taraf signifikansi observasi $\leq 0,05$ maka mampu menolak H_0 , artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila taraf signifikansi observasi $> 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0 , artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan ISR. Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H_a : $\beta_1 > 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

H_0 : $\beta_2 = 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H_a : $\beta_2 > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

H_0 : $\beta_3 = 0$, artinya struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H_a : $\beta_3 < 0$, artinya struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila taraf signifikansi observasi $\leq 0,05$ maka mampu menolak H_0 , artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila taraf signifikansi observasi $> 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0 , artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

STIE BPD Jateng

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Sumitro, 2004). Bank syariah merupakan perusahaan yang diharapkan melakukan pelaporan sosial Islam atau *Islamic Social Reporting* (ISR) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan ISR.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Pemilihan Sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan keputusan subjektif peneliti yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya dan di-*pooling*, maka diperoleh sebanyak 28 sampel. Adapun nama-nama bank umum syariah yang menjadi sampel tersedia pada lampiran 3.

Tabel 4.1

Perolehan Sampel Penelitian

Keterangan	Tahun					Total
	07	08	09	10	11	
BUS yang terdaftar di BI pada tahun 2007-2011	3	4	6	11	11	35
BUS yang mempublikasikan laporan tahunan	3	3	5	10	8	29
BUS yang mempunyai profitabilitas positif	3	3	5	9	8	28
Total Sampel						28

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia, 2012

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, didalam Tabel 4.2 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan komposisi kepemilikan.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	28	11.5272	13.6873	1.270713E1	.5701307
PROFIT	28	.0011	.0486	.012996	.0108754
IAH	28	.0280	.9346	.228607	.2121081
ISR	28	.1842	.6579	.362782	.1232983
Valid N (listwise)	28				

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Tabel 4.2 di atas menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel dependen dan variabel independen. ISR menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,1842 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,6579. Nilai standar deviasi sebesar 0,1232983 lebih kecil dari rata-rata (mean) sebesar 0,362782 menunjukkan bahwa penyimpangan yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data variabel ISR penyebarannya normal.

SIZE (ukuran perusahaan) yang diproksikan dengan total aset menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 11,5272 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 13,6873. Nilai standar deviasi sebesar 0,5701307 lebih kecil dari rata-rata (mean) sebesar 12,70713 menunjukkan bahwa penyimpangan yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data variabel ukuran perusahaan penyebarannya normal.

PROFIT (profitabilitas) yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,0011 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,9346. Nilai standar deviasi sebesar 3,3973935 lebih kecil dari rata-rata (mean) sebesar 0,012996 menunjukkan bahwa penyimpangan yang terjadi rendah dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa data variabel profitabilitas penyebarannya normal.

IAH menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,0280 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 14,2819. Nilai standar deviasi sebesar 0,2121081 lebih kecil dari rata-rata (mean) sebesar 0,228607 menunjukkan bahwa penyimpangan yang terjadi tinggi dengan demikian dapat, dijelaskan bahwa data variabel IAH penyebarannya normal.

4.3. Analisis dan Pembahasan

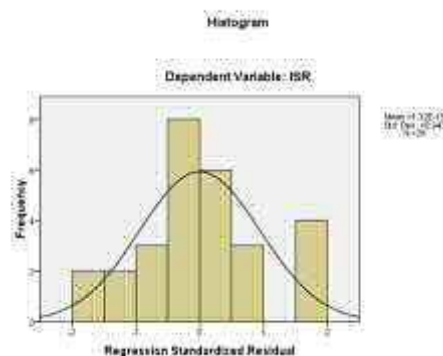
4.3.1. Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik histogram, *normal probability plot* dan analisis statistik *one sample kolmogrov-smirnov* (uji K-S) pada uji non parametrik (*non parametrik test*).

Hasil analisis menggunakan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1.
Uji Normalitas (Grafik Histogram)

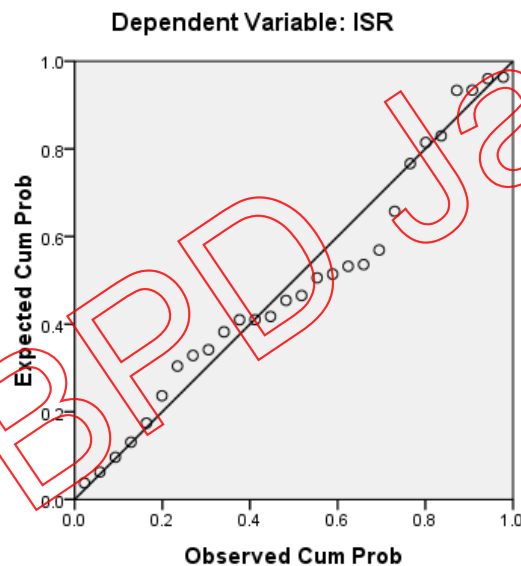


Sumber: data sekunder diolah, 2012

Grafik histogram pada gambar 4.1 di atas menunjukkan pola distribusi normal karena memperlihatkan grafik mengikuti sebaran kurva normal (ditunjukkan dengan kurva berbentuk lonceng). Adapun hasil analisis menggunakan *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Normalitas (*Normal probability plot*)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data sekunder diolah, 2012

Grafik *normal probability plot* pada gambar 4.2 di atas menunjukkan pola distribusi normal dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Selain menggunakan analisis grafik, uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik non parametrik *one sample kolmogrov-smirnov* (uji K-S) sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas (*One sample kolmogrov-smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09423660
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.632

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Tabel 4.3 di atas menunjukkan besarnya nilai *kolmogrov-smirnov* adalah sebesar 0,632 dan tidak signifikan pada 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal, dimana hasil uji ini konsisten dengan analisis grafik histogram dan *normal probability plot*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

4.3.1.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas (*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	.956	1.046
	PROFIT	.970	1.031
	IAH	.978	1.023

a. Dependent Variable: ISR

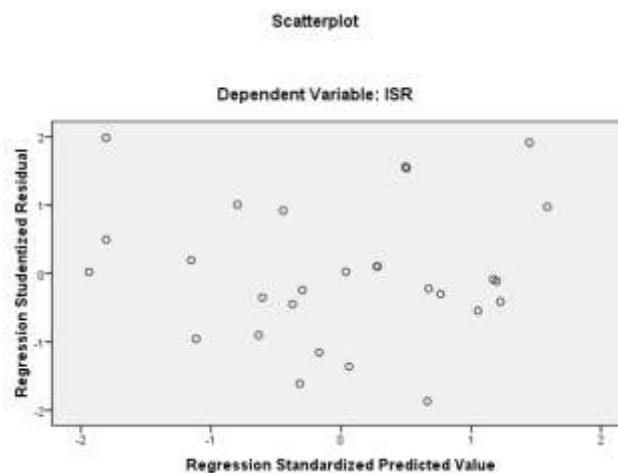
Sumber: data sekunder diolah, 2012

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai VIF yang tertinggi yaitu sebesar 1,041, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* diperlihatkan pada gambar 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)



Sumber : data sekunder diolah, 2012

Dari grafik *scatterplot* pada gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Table 4.5
Hasil Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.293	.439		-2.946	.007
	SIZE	.134	.034	.620	3.888	.001
	PROFIT	-3.156	1.796	-.278	-1.758	.092
	IAH	-.033	.092	-.056	-.355	.726

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : data sekunder diolah, 2012

Dengan melihat tabel 4.5 di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ISR = -1,293 + 0,134 \text{ SIZE} - 3,156 \text{ PROFIT} - 0,033 \text{ IAH}$$

- a. Konstanta sebesar -1,293 menyatakan bahwa jika variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan) dianggap konstan maka pengungkapan ISR diprediksi turun sebesar 1,293 satuan. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa jika ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan bernilai tetap, maka pengungkapan ISR akan semakin sempit.

- b. Koefisien regresi SIZE sebesar 0,134 menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan naik satu satuan sedangkan variabel independen yang lain konstan maka pengungkapan ISR diprediksi naik sebesar 0,134 satuan. Koefisien positif mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan ISR akan semakin luas.
- c. Koefisien regresi PROFIT sebesar - 3,156 menyatakan bahwa apabila profitabilitas naik satu satuan sedangkan variabel independen yang lain konstan maka pengungkapan ISR turun sebesar 3,156 satuan. Seharusnya dengan adanya peningkatan profitabilitas, diprediksi pengungkapan ISR akan mengalami peningkatan.
- d. Koefisien regresi IAH sebesar - 0,033 menyatakan bahwa apabila struktur kepemilikan naik satu satuan sedangkan variabel independen yang lain konstan, maka pengungkapan ISR diprediksi turun sebesar 0,033 satuan. Seharusnya dengan adanya peningkatan IAH, diprediksi pengungkapan ISR akan mengalami peningkatan.

4.3.3. Uji Kebaikan Model

4.3.3.1. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.343	.0999530

a. Predictors: (Constant), IAH, PROFIT, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 di atas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *adjusted* (R^2) sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu SIZE, PROFIT, dan IAH terhadap variabel dependen ISR yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 34,3% sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

4.3.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Table 4.7
Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.171	3	.057	5.695	.004 ^a
	Residual	.240	24	.010		
	Total	.410	27			

a. Predictors: (Constant), IAH, PROFIT, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *p-value* = 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* < 0,05, maka model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan IAH secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Oleh karena itu, dapat dikatakan model telah *fit* dan dapat digunakan untuk pedoman pada penelitian selanjutnya.

4.3.4. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Table 4.8
Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.293	.439		-2.946	.007
	SIZE	.134	.034	.620	3.888	.001
	PROFIT	-3.156	1.796	-.278	-1.758	.092
	IAH	-.033	.092	-.056	-.355	.726

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: data sekunder diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan mengenai pengujian hipotesis secara parsial (uji t) sebagai berikut:

4.3.4.1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR.

Hasil uji t pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel independen SIZE (ukuran perusahaan) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis tersebut mampu menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dengan proksi total aset berpengaruh terhadap pengungkapan.

Bank syariah besar menunjukkan bahwa aset yang dimiliki besar. Aset tersebut dibiayai oleh pemilik dana muslim yang mengharapkan manajemen bank mengelola dana mereka sesuai syariah. Pemilik dana tersebut tidak akan dapat mengamati kegiatan bank syariah secara terus menerus, sehingga terjadi asimetri informasi yang menyebabkan timbulnya biaya agensi yang lebih besar karena adanya kegiatan pengontrolan. Guna mengurangi biaya agensi tersebut, maka manajemen bank akan melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Othman et al (2009) yang berhasil menemukan hubungan positif ukuran perusahaan dengan pengungkapan sosial. Bukti bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh ukuran perusahaan umumnya berkaitan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

4.3.4.2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.

Hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel independen PROFIT (profitabilitas) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis tersebut tidak mampu menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

Bank syariah yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang diperoleh juga besar. Perusahaan syariah dengan laba besar seharusnya memiliki pertanggungjawaban sosial yang besar sehingga pengungkapan sosial yang dilakukan lebih luas. Namun dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi yang memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi, karena manajemen sebagai agen ingin dikenal bahwa mereka telah bertindak terbaik untuk kepentingan pemilik dana (Othman et al, 2009). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Othman et al (2009) yang berhasil menemukan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

Dalam penelitian ini tidak menemukan pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap pengungkapan ISR. Hal ini kemungkinan karena menurut Fitria dan Hartanti (2010), sumber utama aktivitas sosial bank syariah berasal dari dana kebajikan maupun dana sosial yang dihimpun dari zakat dan infak

perusahaan, karyawan maupun dari nasabah. Sehingga tingkat profitabilitas tidak akan mempengaruhi aktivitas sosial yang dilakukan bank syariah. Akibatnya tingkat pengungkapan ISR tidak akan dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dimiliki.

4.3.4.3. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan ISR.

Hasil uji t pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel independen IAH (komposisi kepemilikan) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,726 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis tersebut tidak mampu menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan dengan proksi proporsi IAH tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Bank syariah yang mempunyai komposisi pemegang rekening investasi (IAH) yang tinggi menunjukkan bahwa investor Islam semakin besar. Dengan besarnya proporsi investor Islam maka tingkat pengawasan terhadap bank syariah atas kepatuhan terhadap hukum dan prinsip Islam juga semakin besar. Akibatnya tingkat pengungkapan ISR akan semakin luas.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori agensi yang memprediksi bahwa perusahaan dengan komposisi kepemilikan yang diukur dengan proporsi dana pemegang rekening investasi dibandingkan pemegang saham akan meningkatkan pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pengungkapan sosial terdahulu yang dilakukan oleh Farook dan Lanis (2003) yang tidak berhasil menemukan pengaruh komposisi kepemilikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

Dalam penelitian ini tidak menemukan pengaruh komposisi kepemilikan terhadap pengungkapan ISR kemungkinan karena pengungkapan ISR merupakan pengungkapan sosial yang masih belum terstandar. Oleh karena itu, pemegang rekening investasi tidak mempertimbangkan item pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank dalam melakukan investasi, sehingga tingkat pengawasan atas kepatuhan terhadap hukum dan prinsip Islam tidak terpengaruh. Akibatnya

struktur kepemilikan investor Islam tidak akan mempengaruhi luasnya pengungkapan ISR.

STIE BPD Jateng

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan IAH terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis, maka keseluruhan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan dengan proksi total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka indeks pengungkapan ISR akan semakin tinggi. Bank syariah besar akan memiliki biaya agensi yang besar sehingga untuk mengurangi biaya agensi tersebut, maka manajemen bank akan melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas.
- b. Profitabilitas dengan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat menentukan tinggi rendahnya indeks pengungkapan ISR. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap pengungkapan ISR terjadi bisa dikarenakan sumber dana kegiatan sosial bank syariah diperoleh dari dana kebajikan maupun zakat, sehingga besarnya laba tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.
- c. Struktur kepemilikan dengan proksi IAH tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak dapat menentukan tinggi rendahnya indeks pengungkapan ISR. Tidak berpengaruhnya struktur kepemilikan terhadap pengungkapan ISR terjadi bisa dikarenakan pengungkapan ISR yang belum terstandar, sehingga investor Islam tidak banyak melakukan pengawasan atas kepatuhan terhadap

kepatuhan terhadap hukum dan prinsip Islam. Oleh karena itu, besarnya proporsi IAH tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Nilai adjusted R^2 dalam penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 34,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komposisi kepemilikan) dalam ketepatan memprediksi variabel dependen (pengungkapan ISR) hanya 34,3%, sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
- b. Penggunaan item-item pengungkapan pada indeks ISR yang terbatas pada indeks ISR milik Sofyani et al (2012) saja tanpa adanya penambahan item pengungkapan baru memungkinkan adanya indikator yang kurang dikembangkan secara komprehensif.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran untuk agenda penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan variabel independen yang digunakan lebih beragam agar hasil penelitian lebih optimal dan dapat mengetahui pengaruh variabel lain terhadap pengungkapan ISR.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan item-item pengungkapan indeks ISR secara lebih detail dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, MB Hendrie dan Astuti, Dwi Retno (2008), Persepsi Stakeholder terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility : Kasus pada Bank Syariah di DIY, *SINERGI*, 10, 1, 19-30.
- Barus, Riantri dan Maksum, Azhar (2011), Analisis Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham, *JAAI*, 15, 1, 83-102.
- Cahya, Bramantya Adhi (2010), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) studi pada Bank di Indonesia Periode Tahun 2007-2008, tersedia di <http://eprints.undip.ac.id/23017/1/Skripsi.pdf>, (05 Januari 2012).
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djati, Kartika dan Drajat, Seprianti Pramita (2010), Pengaruh Non Performing Loan (NPL dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI), tersedia di <http://eprints.undip.ac.id/23023/1/Skripsi.pdf>, 27 Juli 2012
- Faisol, Ahmad (2007), Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3, 2.
- Farook, S. dan Lanis, R. (2003). Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure. Proceedings of 6th International Conference on Islamic Economics and Finance.
- Eitria, Soraya dan Hartanti, Dwi (2010), Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initive Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks, *Simposium Nasional Akuntansi 13*.
- Ghozali dan Chariri (2007), *Teori Akuntansi*, Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BP UNDIP.
- Haniffa, Roszaini (2002), Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective, *Indonesian Management & Accounting Research*, 1, 2, 128-146.
- Haniffa, Roszaini dan Hudaib, Mohammad (2007), Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports, *Journal of Business Ethics*, 76, 97-116.
- Hasibuan, Muhammad Rizal (2001), Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Emiten di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, *Tesis tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.

Indriani, Yohana (2010), Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008. tersedia di <http://eprints.undip.ac.id/23021/Skripsi.pdf>, (10 Januari 2012).

Kartika, Andi (2010), Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI), *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2,1.

Khasanah, Iswatun (2010), Pengaruh Rasio Camel terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, Universitas Diponegoro, skripsi tidak dipublikasikan.

Maali, B., Casson, P., Napier, C (2006), Social Reporting by Islamic Banks, *ABACUS*, 42, 2.

Makmun, 2002, Efisiensi Kinerja Asuransi Pemerintah, *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1, h. 81-98.

Marfuah dan Cahyono, Yuliawan Dwi (2011), Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, *JAAI*, 15, 1, 103-119.

Martono, Nanang (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Meutia, Inten et al, (2010), Qualitative Approach to Build The Concepts of Social Responsibility Disclosures Based on Shari'ah Enterprise Theory, tersedia di http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1662860, (03 Juni 2012).

Muhammad, Rifqi (2011), Persepsi User dan Preparer Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Sosial Perbankan Islam di Malaysia, tersedia di <http://journal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/viewFile/2256/2058>, (12 Desember 2012)

Mulyaningsih, Tri dan Daly, Anne (2011), Competitive Condition in Banking Industry: an Empirical Analysis of The Consolidation, Competition and Concentration in The Indonesia Banking Industry Between 2001 and 2009, tersedia di <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/A3A9B500-2203-498A-8245-AD01B3579FDD/25241/TriMulyaningsihProfAnne.pdf>, 26 juli 2012.

Nurhayati, Sri dan Wasilah (2011), *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 2 Revisi*, Jakarta: Salemba Empat.

Othman, R. dan Md. Thani, A (2010), *Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia*, *International Business & Economics Research Journal*, 9, 4.

Othman, R., Md. Thani, A, K. Ghani, E. (2009), Determinant of *Islamic Social Reporting Among Top Shariah - Approved Companies Bursa Malaysia*, *Research Journal of International*, 12.

- Permarasari, Adelina (2012), Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan Bank-Bank Persero, Tbk, Artikel Publikasi Ilmiah, Universitas Sriwijaya.
- Prajitno, Teguh (2009), Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia, *Trikonomika*, 8, 1.
- Sartono, R. Agus (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma (2006a), *Metodologi Penelitian Bisnis, buku 1*, (Terjemahan), Jakarta : Salemba Empat.
- Sembiring, Eddy Rismanda (2005), Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi III*.
- Soemitra, Andri (2009), *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana
- Sofyani, Hafiez et al (2012). Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4, 1.
- Sudana, I Made dan Arlindania.W, Putu ayu (2011), Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4,1.
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen (2005), Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Lama yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yag Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi 8*.
- Tjondro, Elisa (2003), Pengaruh Level of Assurance, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Struktur Modal Calon Debitur, dan ukuran bank Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Bank di Indonesia, tersedia di <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/shop/16816/16799>, 26 juli 2012.
- Triyuwono, Iwan (2007), Mengangkat “Sing Liyan” untuk Formulasi Nilai Tambah Syari’ah, *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Widyandoko,Errick (2008). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. Tersedia di <http://repository.uui.ac.id/310/SK/I/0/00/001/001190/uui-skripsi-pengaruh%20faktor%20fakt-01312234-ERRIK%20%20WIDYANDOKO-2766597613-01312234.pdf>, 23 April 2012.

STIE BPD Jateng

Lampiran 1

Data Variabel Independen

		Variabel	Ukuran Perusahaan		Profitabilitas			Struktur Kepemilikan		
			Total Aset	Ln Aset	EBIT	Aset	ROA	Syirkah Temporer	Modal Saham	IAH
2007	1	Muamalat	10,569,078,452,000.00	13.02	212,038,351,000	10,569,078,452,000	0.02	1,537,869,896,000	846,163,706,000	1.82
	2	BSM	12,885,390,558,000.00	13.11	168,183,151,000	12,885,390,558,000	0.01	2,646,612,176,000	811,376,188,000	3.26
	3	Mega	2,561,805,333,000.00	12.41	124,533,970,000	2,561,805,333,000	0.05	682,317,348,000	242,614,815,000	2.81
2008	4	Muamalat	12,610,852,548,000.00	13.10	294,796,562,000	12,610,852,548,000	0.02	1,375,564,145,000	941,087,431,000	1.46
	5	BSM	17,065,937,985,245.00	13.23	284,084,927,968	17,065,937,985,245	0.02	2,342,773,265,588	1,208,428,625,609	1.94
	6	Mega	3,096,203,919,000.00	12.49	23,717,722,000	3,096,203,919,000	0.01	852,448,645,000	258,934,804,000	3.29
2009	7	Muamalat	16,027,178,859,000.00	13.20	64,760,977,000	16,027,178,859,000	0.00	1,707,126,038,000	898,034,844,000	1.90
	8	BSM	10,036,534,515,115.00	13.00	418,402,513,083	10,036,534,515,115	0.04	3,273,465,906,889	1,600,459,449,622	2.05
	9	Mega	4,381,991,000,000.00	12.64	83,785,000,000	4,381,991,000,000	0.02	1,112,478,000,000	318,921,000,000	3.49
	10	BRI	3,178,386,000,000.00	12.50	10,675,000,000	3,178,386,000,000	0.00	592,670,000,000	448,443,000,000	1.32
	11	Bukopin	1,974,947,633,237.00	12.30	2,238,542,484	1,974,947,633,237	0.00	1,841,616,399,365	133,331,233,872	13.81
2010	12	Muamalat	21,400,793,090,000.00	13.33	231,076,707,000	21,400,793,090,000	0.01	3,085,416,202,000	1,749,157,222,000	1.76
	13	BSM	32,481,873,142,495.00	13.51	568,732,339,956	32,481,873,142,495	0.02	5,009,834,665,128	2,020,615,074,975	2.48
	14	Mega	4,637,730,250,000.00	12.67	84,352,399,000	4,637,730,250,000	0.02	1,397,796,500,000	381,774,835,000	3.66
	15	BRI	6,856,386,000,000.00	12.84	18,054,000,000	6,856,386,000,000	0.00	1,147,616,000,000	955,022,000,000	1.20
	16	Bukopin	2,193,952,328,077.00	12.34	14,919,335,146	2,193,952,328,077	0.01	2,050,386,951,012	143,565,377,065	14.28
	17	BJB	1,930,469,393,000.00	12.29	7,695,918,000	1,930,469,393,000	0.00	274,569,039,000	505,392,867,000	0.54
	18	Victoria	336,676,000,000.00	11.53	3,013,000,000	336,676,000,000	0.01	21,558,000,000	121,811,000,000	0.18
	19	BNI	6,394,923,000,000.00	12.81	36,734,000,000	6,394,923,000,000	0.01	825,369,000,000	1,051,450,000,000	0.78

	Variabel	Ukuran Perusahaan		Profitabilitas			Struktur Kepemilikan			
		Total Aset	Ln Aset	EBIT	Aset	ROA	Syirkah Temporer	Modal Saham	IAH	
	20	BCA	874,630,867,793.00	11.94	8,958,227,033	874,630,867,793	0.01	111,540,518,158	302,925,794,455	0.37
2011	21	Muamalat	32,479,506,528,000.00	13.51	371,670,266,000	32,479,506,528,000	0.01	4,273,429,198,000	2,067,401,205,000	2.07
	22	BSM	48,671,950,025,861.00	13.69	747,934,244,036	48,671,950,025,861	0.02	7,041,139,433,515	3,073,264,468,871	2.29
	23	Mega	5,564,662,066,000.00	12.75	72,057,055,000	5,564,662,066,000	0.01	1,819,268,598,000	435,641,495,000	4.18
	24	BRI	11,200,823,000,000.00	13.05	16,701,000,000	11,200,823,000,000	0.00	2,230,290,000,000	966,676,000,000	2.31
	25	Victoria	336,676,000,000.00	11.53	3,013,000,000	336,676,000,000	0.01	51,060,000,000	243,622,000,000	0.21
	26	BNI	8,466,887,000,000.00	12.93	89,256,000,000	8,466,887,000,000	0.01	1,301,983,000,000	1,076,677,000,000	1.21
	27	BCA	1,217,097,137,461.00	12.09	8,950,479,010	1,217,097,137,461	0.01	190,215,580,822	311,374,488,072	0.61
	28	panin	1,016,878,719,000.00	12.01	12,410,724,000	1,016,878,719,000	0.01	28,436,616,000	452,609,519,000	0.06

Lampiran 2

Data Variabel Dependen

		2007			2008			2009				
		Mua	BSM	Mega	Mua	BSM	Mega	Mua	BSM	Mega	BRIS	Buko
		15	15	8	15	15	9	16	9	11	9	15
		0.39	0.39	0.21	0.39	0.39	0.24	0.42	0.24	0.29	0.24	0.39
Investasi dan Keuangan		3	1	0	4	1	0	1	1	0	1	1
1	Riba	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	Gharar	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
3	Zakat	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1
4	Bad Debts Written-off	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0
5	CVBS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	VAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Product and Service		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Green Product	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Halal Status of Product	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Product Quality	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Customer Complaints	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Employees		3	2	3	1	3	3	3	1	2	3	4
11	nature of work	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
12	Education and Training	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	Equal Opportunities	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
14	Employee Involvement	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
15	Health and Safety	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Working Environment	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Employment of Other Special	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1
Society		3	6	1	5	7	2	7	4	2	2	4
18	Sadaqah	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
19	Waqaf	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
20	Qard Hasan	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
21	Employee Volunteerism	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Scholarship	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
23	Graduate Employment	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0
24	Underprivilage Community	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1
25	Youth Development	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0
26	Children Care	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
27	Sponsoring Public Health	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1
Environment		1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
28	Conservation of Environment	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Endangered Wildlife	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

		2007			2008			2009				
		Mua	BSM	Mega	Mua	BSM	Mega	Mua	BSM	Mega	BRIS	Buko
30	Polution	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Education and Training	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
32	Environment Audit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Corporate Governance		4	5	3	3	3	3	4	2	6	2	5
33	Policy	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
34	Shariah Compliance Status	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
35	Ownership Structure	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
36	BOD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Forbidden Activities	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
38	Anti-Corruption Policies	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0

STIE BPD Jateng

		2010									2011								
		Mua	BSM	Mega	BRI	Buko	BJB	Vict	BNI	BCA	Mua	BSM	Mega	BRI	Vict	BNI	BCA	Panin	
		17	17	12	9	11	7	10	21	11	25	22	14	15	15	21	15	7	
		0.45	0.45	0.32	0.24	0.29	0.18	0.26	0.55	0.29	0.66	0.58	0.37	0.39	0.39	0.55	0.39	0.18	
Investasi dan Keuangan		2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
1	Riba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Gharar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Zakat	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
4	Bad Debts Written-off	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	CVBS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	VAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Product and Service		2	2	1	1	1	1	1	1	0	2	2	1	1	1	1	0	1	
7	Green Product	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Halal Status of Product	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	
9	Product Quality	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Customer Complaints	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	
Employees		1	2	4	2	4	3	3	4	2	6	4	3	4	2	4	4	1	
11	nature of work	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	
12	Education and Training	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	Equal Opportunities	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	
14	Employee Involvement	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	
15	Health and Safety	0	0		0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
16	Working Environment	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
17	Employment of Other Special	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	
Society		6	7	2	2	3	1	2	9	5	8	8	6	4	2	9	7	1	

		2010									2011							
		Mua	BSM	Mega	BRI	Buko	BJB	Vict	BNI	BCA	Mua	BSM	Mega	BRI	Vict	BNI	BCA	Panin
18	Sadaqah	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	Waqaf	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
20	Qard Hasan	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
21	Employee Volunteerism	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
22	Scholarship	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
23	Graduate Employment	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
24	Underprivilage Community	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
25	Youth Development	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0
26	Children Care	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
27	Sponsoring Public Health	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0
Environment		2	1	0	0	0	0	0	2	0	3	2	0	1	0	2	0	0
28	Conservation of Environment	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
29	Endangered Wildlife	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Polution	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
31	Education and Training	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
32	Environment Audit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Corporate Governance		4	4	4	3	3	2	3	4	3	5	5	3	4	4	4	3	4
33	Policy	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Shariah Compliance Status	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Ownership Structure	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
36	BOD	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
37	Forbidden Activities	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1
38	Anti-Corruption Policies	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0

Lampiran 3

Data Penelitian

		Aset	ROA	IAH	ISR
2007	Muamalat	13.02	0.02	1.82	0.39
	BSM	13.11	0.01	3.26	0.39
	Mega	12.41	0.05	2.81	0.21
2008	Muamalat	13.10	0.02	1.46	0.39
	BSM	13.23	0.02	1.94	0.39
	Mega	12.49	0.01	3.29	0.24
2009	Muamalat	13.20	0.00	1.90	0.42
	BSM	13.00	0.04	2.05	0.24
	Mega	12.64	0.02	3.49	0.29
	BRI	12.50	0.00	1.32	0.24
	Bukopin	12.30	0.00	13.81	0.39
2010	Muamalat	13.33	0.01	1.76	0.45
	BSM	13.51	0.02	2.48	0.45
	Mega	12.67	0.02	3.66	0.32
	BRI	12.84	0.00	1.20	0.24
	Bukopin	12.34	0.01	14.28	0.29
	BJB	12.29	0.00	0.54	0.18
	Victoria	11.53	0.01	0.18	0.26
	BNI	12.81	0.01	0.78	0.55
	BCA	11.94	0.01	0.37	0.29
2011	Muamalat	13.51	0.01	2.07	0.66
	BSM	13.69	0.02	2.29	0.58
	Mega	12.75	0.01	4.18	0.37
	BRI	13.05	0.00	2.31	0.39
	Victoria	11.53	0.01	0.21	0.39
	BNI	12.93	0.01	1.21	0.55
	BCA	12.09	0.01	0.61	0.39
	panin	12.01	0.01	0.06	0.18

Lampiran 4

Hasil Olah Data

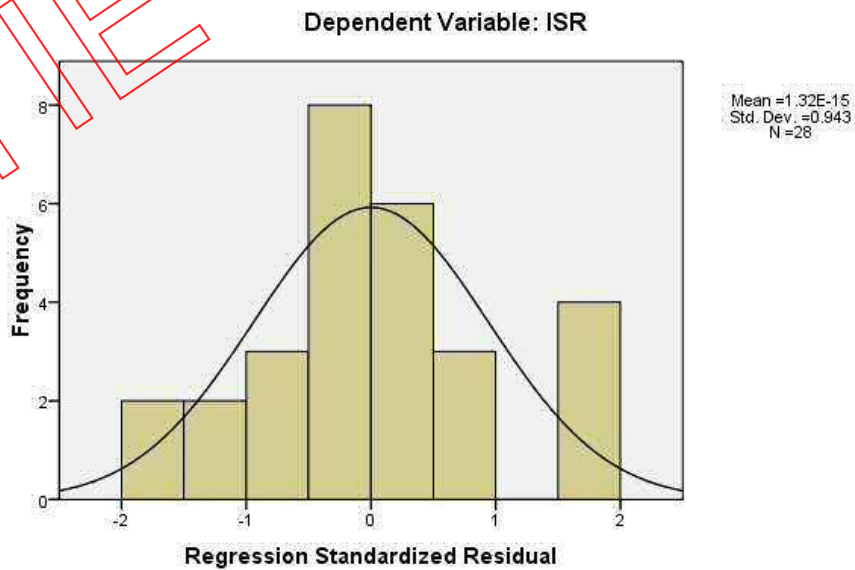
Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	28	11.5272	13.6873	1.270713E 1	.5701307
PROFIT	28	.0011	.0486	.012996	.0108754
IAH	28	.0280	.9346	.228607	.2121081
ISR	28	.1842	.6579	.362782	.1232983
Valid N (listwise)	28				

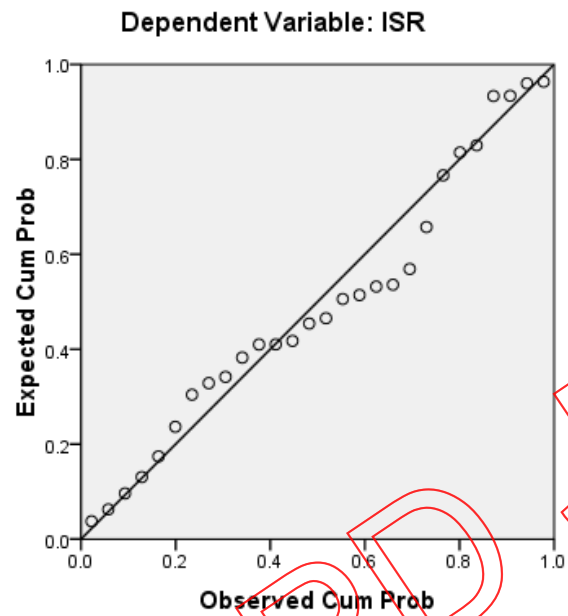
Uji Normalitas (Grafik Histogram)

Histogram



Uji Normalitas (*Normal Probability Plot*)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Normalitas (*One sampel Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09423660
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.632

a. Test distribution is Normal.

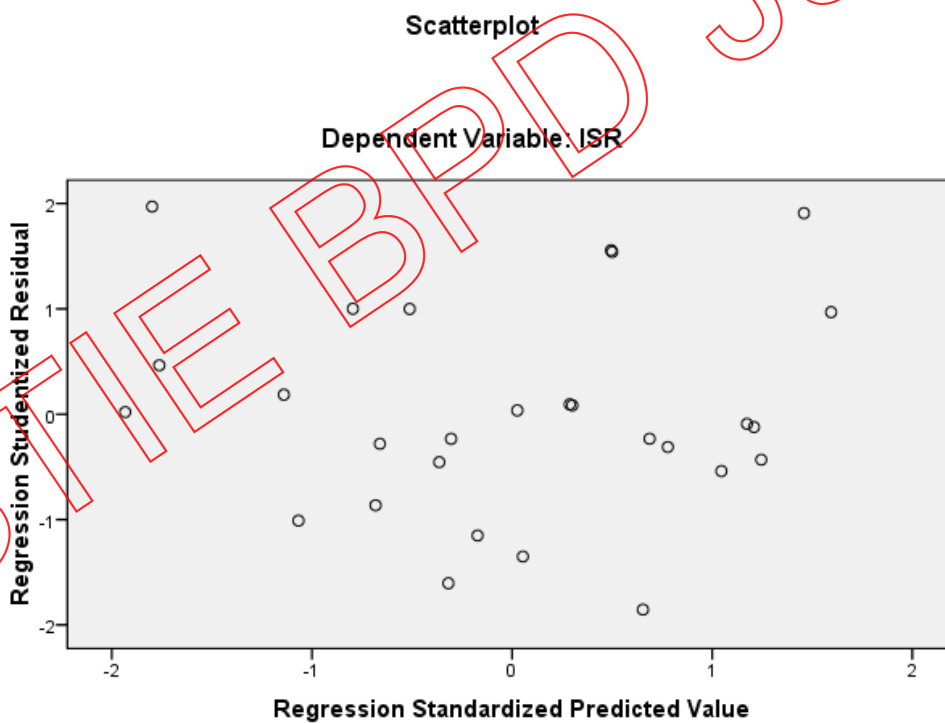
Uji Multikolinearitas (*Tolerance* dan VIF)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	.956	1.046
	PROFIT	.970	1.031
	IAH	.978	1.023

a. Dependent Variable: ISR

Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)



Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.293	.439		-2.946	.007
	SIZE	.134	.034	.620	3.888	.001
	PROFIT	-3.156	1.796	-.278	-1.758	.092
	IAH	-.033	.092	-.056	-.355	.726

a. Dependent Variable: ISR

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.343	.0999530

a. Predictors: (Constant), IAH, PROFIT, SIZE

b. Dependent Variable: ISR

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.171	3	.057	5.695	.004 ^a
	Residual	.240	24	.010		
	Total	.410	27			

a. Predictors: (Constant), IAH, PROFIT, SIZE

b. Dependent Variable: ISR